

Profil Kepribadian Mahasiswa yang Melakukan Kecurangan Akademik di Fakultas Psikologi Unisba Angkatan "X" Ditinjau dari *Big Five Theory*

¹Desti Yuniarti, ²Temidamayanti Djamhoer

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
e-mail: ¹destiynrt@gmail.com ²temidamayanti@gmail.com

Abstrak. Kecurangan akademik merupakan masalah yang paling sering dibicarakan di perguruan tinggi termasuk di Universitas Islam Bandung (UNISBA). Fakultas psikologi sebagai salah satu fakultas favorit di UNISBA memiliki masalah yang sama, seperti plagiarisme, bekerjasama saat ujian, membuka buku atau gadget saat ujian, memalsukan data, menyontek, menandatangani absen teman, dan lain-lain. Hukuman yang berlaku tampaknya tidak membuat jera bagi pelakunya. Beberapa alasan mengapa mahasiswa melakukan kecurangan akademik adalah takut atau cemas tidak bisa mengikuti ujian, cemas mengulang mata kuliah, malas mengerjakan tugas, ingin membantu teman, takut dijauhi teman, dan tidak mau tersaingi oleh temannya. Perilaku-perilaku tersebut oleh McCrae dan Costa dijelaskan pada teori kepribadian *big five* yang meliputi: *neuroticism* (N), *extraversion* (E), *openness to new experience* (O), *agreeableness* (A), *conscientiousness* (C). Tipe-tipe kepribadian ini memiliki nilai tinggi dan rendah sehingga dapat memprediksi sifat-sifat dari suatu kepribadian. Penelitian ini ingin melihat profil kepribadian mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik di fakultas psikologi angkatan X. Peneliti mengambil sampel yang sudah sesuai dengan kriteria dan jumlahnya adalah 35 mahasiswa. Setelah melakukan perhitungan dan pengolahan data dari alat ukur *big five* yang disusun oleh Goldberg dalam *International Personality Item Pool (IPIP) website*. Diketahui bahwa tipe kepribadian mahasiswa psikologi angkatan X yang melakukan kecurangan akademik adalah Tipe *neurotic* tinggi, *extraversion* rendah, *openness* rendah, *agreeable* rendah, dan *conscientiousness* rendah (N E O A C) artinya memiliki sifat cemas yang tinggi, tidak percaya diri, malas, tidak memiliki moralitas, tidak memiliki tujuan dan rencana-rencana dalam melakukan sesuatu.

Kata Kunci: Kecurangan Akademik, Kepribadian, *Big Five Personality*

A. Pendahuluan

Fakultas psikologi yang berdiri pada tahun 1973 di UNISBA. Termasuk fakultas favorit karena semakin tahun semakin banyak yang mendaftar. Mahasiswa fakultas psikologi mengatakan bahwa dengan banyaknya praktikum dan tugas-tugas dari dosen yang sering bersamaan, pengumpulan hasil tugas praktikum yang tidak lama sehingga mereka sering kewalahan dalam menyelesaikan semua, banyaknya teori-teori yang harus dipahami sehingga mereka kadang kewalahan saat ujian, dan waktu praktikum yang lama menyebabkan mereka harus pulang hingga malam. Jadi, mereka merasa adanya banyak tekanan saat kuliah dihadapkan langsung dengan praktikum. Mahasiswa selain dari fakultas psikologi juga memandang bahwa menjadi mahasiswa psikologi sangat sibuk dan banyak sekali tugas. Mereka sering melihat mahasiswa fakultas psikologi sampai malam masih menggunakan baju praktikum, kemudian mereka yang memiliki teman di fakultas psikologi jarang meluangkan waktu untuk bertemu karena banyak tugas, dan sering mendengar keluhan dari mahasiswa psikologi yang merasa stres dengan laporan-laporan praktikum dan juga tugas-tugas yang datang bersamaan.

Masalah kecurangan akademis di fakultas psikologi pada saat praktikum, yaitu adanya plagiat laporan praktikum. Mahasiswa angkatan X pernah melakukan plagiat laporan praktikum yang hampir semua angkatan tersebut melakukannya. Hukuman bagi mereka adalah dikurangi nilai 50% dari nilai seharusnya. Hal ini dikatakan oleh

salah satu pembimbing praktikum psikologi. Kejadian plagiat tersebut baru dialami pertama kali saat itu. Setelah adanya kejadian tersebut peraturan diperketat bagi yang melakukan plagiat langsung di drop out dari praktikum tersebut. Pembimbing juga menyatakan bahwa kasus plagiat ditemukan lagi pada angkatan X. Mereka langsung di *drop out* dari mata kuliah praktikum tersebut.

Peneliti mewawancari mahasiswa lebih jauh tentang alasan-alasan dan motivasi melakukan kecurangan akademik. Hasil yang didapat adalah, ada mahasiswa yang merasa cemas, misalnya baru diberitahukan ada tugas salah satu mata kuliah sudah merasa bahwa tugasnya susah, takut tidak bisa mengerjakan, jadi tidak percaya diri dan pada akhirnya melakukan kecurangan akademik. Mahasiswa lainnya mengatakan sering malas dan tidak mau ribet, contohnya adalah saat ada kuliah pagi sering tidak masuk dan menitipkan absen kepada temannya karena bangun terlambat, lalu malas untuk membaca banyak teori dan pada akhirnya jika ujian sering bekerjasama dengan teman. Mahasiswa lain merasa lelah karena aktif mengikuti kegiatan organisasi di universitas dan fakultas, sehingga sering melalaikan tugas dan pada akhirnya sering mencari jalan lain yang cepat seperti menyalin tugas, menyontek saat ujian, dan bekerjasama dengan teman saat ujian. Alasan lain juga disebutkan bahwa selalu merasa tidak enak dengan teman jika dimintai jawaban atau tugas yang sudah dikerjakan, jadi tidak bisa menolak jika diajak melakukan kecurangan akademik.

Gambaran perilaku-perilaku mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik dapat diprediksi dan dikelompokkan ke dalam Big Five (lima besar) kepribadian menurut McCrae & Costa. Kelima besar kepribadian tersebut, terdiri dari: *Openness to new experience*, *Conscientiousness*, *Extraversion*, *Agreeableness*, dan *Neuroticism*. Costa menggambarkan kepribadian itu konsisten dan nyata, dari seluruh sifat-sifat yang ada pada individu dapat diprediksi dan digambarkan oleh Big Five Theory.

B. Landasan Teori

Pada penelitian ini untuk variabel kecurangan akademik menggunakan konsep teori dari Hendrick (2004) dan Lambert dkk (2003). Menurut Hendrick (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik, antara lain:

1. Individu
Terdapat berbagai faktor yang dapat mengidentifikasi karakteristik individu untuk memprediksi perilaku curang, seperti: usia, jenis kelamin, prestasi akademik, pendidikan orang tua, aktivitas ekstrakurikuler.
2. Kepribadian
Faktor-faktor yang termasuk kedalam kepribadian adalah: moralitas, variabel yang berkaitan dengan pencapaian akademik, impulsifitas, afektivitas dan variabel kepribadian yang lain
3. Faktor Kontekstual
Faktor kontekstual terdiri dari: keanggotaan perkumpulan, perilaku teman sebaya, penolakan teman sebaya terhadap perilaku curang.
4. Faktor Situasional
Faktor situasional terdiri dari: belajar terlalu banyak, kompetisi, ukuran kelas, dan lingkungan ujian.

Menurut Lambert bentuk-bentuk kecurangan akademik, yaitu: yaitu: 1) menggunakan bahan-bahan yang tidak sah di segala bidang akademik, seperti tandatangan, saat ujian, dan lain-lain; 2) membantu dalam melakukan kecurangan akademik, misalnya membiarkan menyalin hasil tugas, memberitahukan jawaban soal-

soal ujian atau tes; 3) plagiat, 4) Memalsukan data, referensi atau hasil

Untuk variabel kepribadian menggunakan konsep teori *Big Five Theory* oleh McCrae dan Costa. Menurut McCrae dan Costa kepribadian terdiri dari lima faktor, yaitu:

1. *Openess to New Experience*
Subfaktor dari *openess* adalah: *Fantasy, Aesthetics, Feelings, Actions, Ideas,* dan *liberalism*.
2. *Conscientiousness*
Subfaktor dari *conscientiousness* adalah: *Competence, Order, Dutifulness, Achievement Striving, Self-Discipline,* dan *Deliberation*.
3. *Extraversion*
Subfaktor dari *extraversion* adalah: *Warmth, Gregariousness, Assertiveness, Activity, Excitement-Seeking,* dan *Cheerfulness*.
4. *Agreeableness*
Subfaktor dari *agreeable* adalah: *Trust, Morality, Altruism, Compliance, Modesty,* dan *Sympathy*
5. *Neuroticism*
Subfaktor dari *neurotic* adalah: *Anxiety, Angry Hostily, Depression, Self-Consciousness, Impulsiveness,* dan *Vulnerability*.

C. Hasil dan Pembahasan

Diagram 3.1 Bentuk-bentuk Kecurangan Akademik

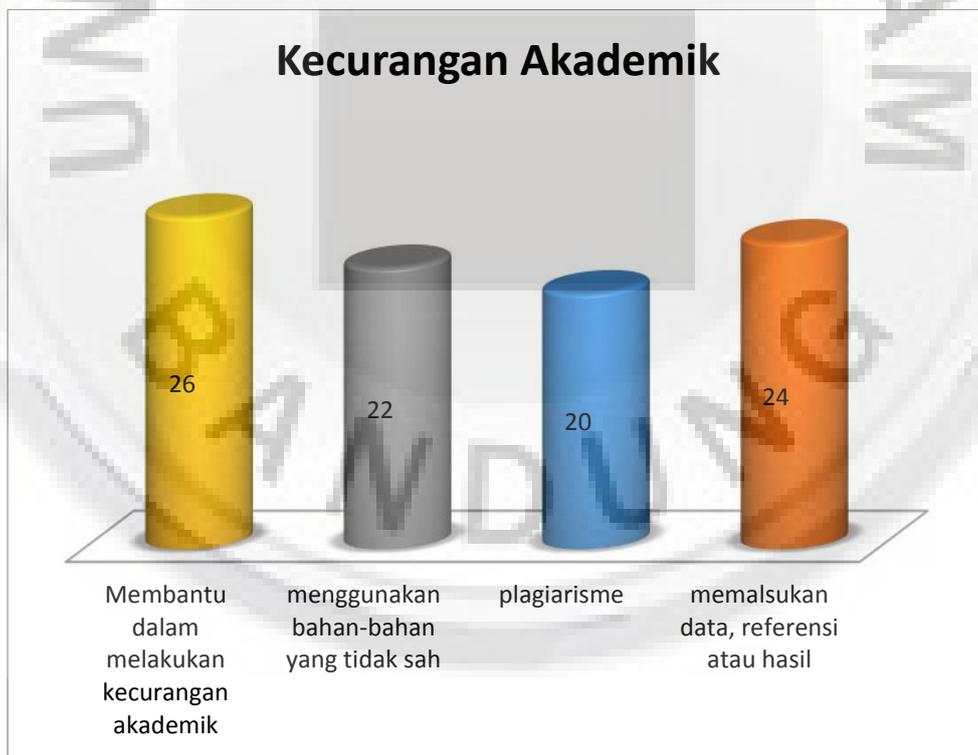
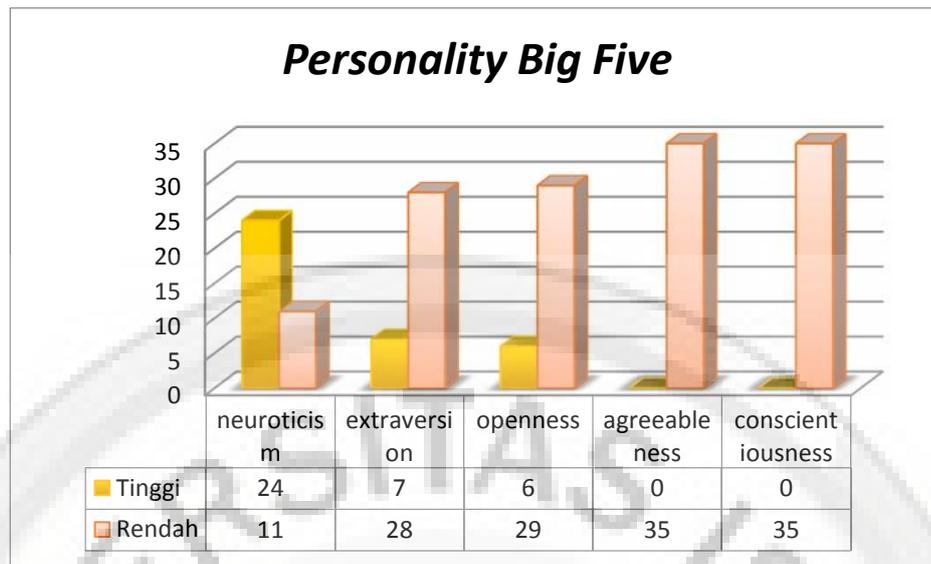


Diagram 3.2 Profil Kepribadian Mahasiswa Kecurangan Akademik

Berdasarkan pengolahan data bahwa mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik dengan bentuk membantu melakukan kecurangan akademik sebanyak 26 mahasiswa, kemudian 24 mahasiswa melakukan bentuk kecurangan memalsukan data, referensi, atau hasil, sebanyak 22 mahasiswa yang melakukan kecurangan dalam bentuk menggunakan bahan-bahan yang tidak sah, dan bentuk kecurangan plagiarisme sebanyak 20 mahasiswa. Jadi bentuk perilaku kecurangan akademik paling banyak adalah membantu dalam melakukan kecurangan akademik. Dalam penelitian ini bentuk kecurangan akademik membantu dalam melakukan kecurangan akademik adalah membiarkan orang lain menyalin tugas dan jawaban saat ujian, menandatangani absen teman, saling tukar jawaban saat ujian, mengawasi pengawas saat temannya hendak melakukan kecurangan akademik.

Hasil perhitungan dan pengolahan data, mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik yaitu memiliki sifat *neuroticism* yang tinggi sebanyak 24 dari 35 mahasiswa, *extraversion* yang rendah sebanyak 28 dari 35 mahasiswa, *openness to new experience* yang rendah sebanyak 29 dari 35 mahasiswa, seluruh mahasiswa memiliki *agreeableness* yang rendah dan *conscientiousness* yang rendah juga dimiliki oleh seluruh mahasiswa. Dapat disebutkan tipe kepribadian mahasiswa psikologi yang melakukan kecurangan akademik yaitu N E O A C, artinya N atau *neuroticism* yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik memiliki tingkat kecemasan yang tinggi, seperti hasil wawancara menyebutkan bahwa motivasi melakukan kecurangan akademik takut tidak bisa, merasa tidak percaya diri, dan cemas mengulang mata kuliah. *Extraversion* (E) dan *agreeableness* (A) menunjukkan bagaimana sifat interpersonal pada individu, sehingga didalamnya ada subfaktor moralitas, yaitu perilaku yang sesuai dengan kode moral perilaku sosial (Hurlock, 1996). Dilihat dari skor yang rendah artinya mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik tidak memiliki sifat moralitas. Mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik dengan skor A dan E yang rendah tidak peduli terhadap sekitar dan mementingkan dirinya sendiri. Pada mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik memiliki nilai O yang rendah artinya tidak memiliki minat yang banyak karena tidak analitis dan tidak memiliki pandangan yang luas. Hasil wawancara pada mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik dengan skor yang rendah pada

openness mengatakan bahwa melakukan kecurangan akademik karena malas mencari-cari sumber atau teori selain dari yang diberikan oleh dosen, jika ada tugas yang menurutnya sulit tidak mau ribet, sehingga akan mencari jalan yang cepat seperti menyalin dari tugas yang sudah ada sebelumnya.

D. Kesimpulan

Mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik paling banyak melakukan bentuk kecurangan yaitu membantu dalam melakukan kecurangan akademik, termasuk dalam hal absensi dan saling membantu saat ujian dan mengerjakan tugas atau praktikum.

Peneliti mencoba menarik kesimpulan yaitu, mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik memiliki tipe kepribadian N E O A C , yaitu sifat cemas yang tinggi, tidak peduli terhadap sekitar, mementingkan dirinya sendiri, untuk menaikan nilai, motivasi berprestasi yang kurang, dan memiliki minat yang sedikit.

Daftar Pustaka

- Albrecht, W., et al. 2011. Fraud Examination (on-line). http://books.google.co.id/books?id=SBzJYBsFPIC&dp=fraud+examination&hl=id&source=gbs_navlinks_s, diakses 4 Juni 2014
- Alwisol. 2008. *Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi)*. Malang: UMM Press. 2012
- Arikunto, S. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Becker., et al. 2006. *Using the business fraud triangle to predict academic dishonesty among business students*. Academy of Educational Leadership Journal. Vol.10, diakses pada 4 Maret 2015
- Feist, Jess., Feist, Grefory.J. *Theories of Personality, edisi ke-7, jilid 2*. Terj: Smita P.S. Jakarta: Salemba Humanika, 2010
- Goldberg, L. R. 2006. *The international personality item pool and the future of public-domain personality measures*. Journal of Research in Personality. 40, 84–96.
- Hendricks, B. 2004. *Academic Dishonesty: A Study in The Magnitude of and Justification for Academic Dishonesty Among Collage Undergraduate and Graduate Student*. Journal of Collage Student Development. 35 (March), 212-260.
- Lambert, E.G., Hogan, N.L., & Barton, S.M. (2003). *Collegiate academic dishonesty revisited: what have they done, how often have they done it, who does it, and why did they do it*. *Electronic Journal of Sosiology (Online)*, (http://www.sociology.org/content/vol7.4/lambert_etal.htm), diakses 4 juni 2014
- Lozier, K.A. 2010. *Student Perceptions of Academic Dishonesty Scenarios*. An Honors Thesis (PSYSC 499), diakses pada 24 September 2014
- McCabe, Donald.L., Treviño, K.L., Butterfield, Kenneth.D., 2001. *Cheating in Academic Institutions: A Decade of Research*. *ETHICS & BEHAVIOR*, 11(3), 219–232.
- McCrae, R. R., & Costa, P. T. Jr., 1987. *Validation of the Five-Factor Model of Personality Across Instruments and Observers*. 52, 81-90.
- Miller, et al. 2011. *Reasons Not to Cheat, Academic-Integrity Responsibility, and Frequency of Cheating*. The Journal of Experimental Education.
- Noor, Hasanudin. 2009. *Psikometri. Aplikasi Dalam Penyusunan Instrumen Pengukuran*

Perilaku. Bandung: Jauhar Mandiri.

Pervin, Lawrence.A., Cervone, Daniel., John, Oliver.P. *Personality: theory and research, 9th edition*. Terj: Anwar A.K. Jakarta: Prenada Media Group, 2004

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

